



Menumbuhkan Minat Baca Anak-Anak melalui Pojok Baca sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Desa Mangunsari

Laely Dwi Jayanti¹, Atno Atno², Arifkhi Arifkhi³

¹Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang

Email: [1laelydwijayanti21@students.unnes.ac.id](mailto:laelydwijayanti21@students.unnes.ac.id), [2atnosejarah@mail.unnes.ac.id](mailto:atnosejarah@mail.unnes.ac.id),
[3iarifkhi@students.unnes.ac.id](mailto:iarifkhi@students.unnes.ac.id)

Abstrak. Artikel ini membahas upaya Tim UNNES GIAT 5 Desa Mangunsari dalam meningkatkan minat baca anak-anak melalui pendirian pojok baca sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila di Desa Mangunsari, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Anak-anak yang memiliki minat baca yang rendah biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya perpustakaan yang memadai dan penggunaan gawai yang berlebihan. Metode pendekatan yang digunakan oleh Tim UNNES GIAT 5 adalah pendekatan komunitas dengan melibatkan masyarakat desa dalam pendirian pojok baca di sudut Balai Desa Mangunsari. Selain meningkatkan minat baca, program kerja ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas membaca anak-anak. Hasilnya menunjukkan peningkatan minat baca anak-anak dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program ini relevan karena Pancasila sebagai dasar negara dapat membentuk karakter anak-anak. Pojok baca menjadi sarana penting dalam membentuk kebiasaan membaca positif dan memperkenalkan nilai-nilai Pancasila. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan sosial yang berkontribusi positif dalam pengembangan masyarakat.

Kata Kunci: Pojok Baca, Pancasila, Pengabdian Masyarakat

Abstract. This article discusses the efforts of the UNNES GIAT 5 Mangunsari Village Team in increasing children's interest in reading through the establishment of a reading corner as an implementation of Pancasila values in Mangunsari Village, Magelang Regency, Central Java. Children with low interest in reading are usually influenced by many factors, such as lack of adequate libraries and excessive use of gadgets. The approach used by the UNNES GIAT 5 Team is a community approach by involving the village community in the establishment of a reading corner in the corner of Mangunsari Village Hall. In addition to increasing interest in reading, this project also integrates the values of Pancasila in children's reading activities. The results show an increase in children's interest in reading and the application of Pancasila values in everyday life. This program is relevant because Pancasila as the basis of the state can shape children's character. The reading corner is an important tool in establishing positive reading habits and introducing Pancasila values. College students are expected to be agents of social change who contribute positively to community development.

Keywords: Reading Corner, Pancasila, Community Service

Korespondensi: laelydwijayanti21@students.unnes.ac.id

Submitted: 2023-08-26

Accepted: 2023-12-01

Published: 2024-02-29

Published by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Desa Mangunsari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Batas wilayah Desa Mangunsari dari sebelah barat yaitu Desa Genito, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kentengsari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gunungsari, dan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Temanggung. Desa Mangunsari memiliki wilayah 106.35 km². Secara administratif, desa ini memiliki 5 dusun yaitu Dusun Ngentak, Dusun Karanganyar, Dusun Sempu, Dusun Ngaglik dan Dusun Cebongan. Desa ini memiliki potensi besar untuk berkembang, namun untuk mewujudkannya diperlukan masyarakat yang memiliki pengetahuan luas dan tekad untuk berkembang. Pengetahuan luas dapat diperoleh melalui budaya membaca yang ditanamkan sejak dini. Menurut survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)*, yang dirilis oleh *Organization Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (OECD, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa minat baca anak-anak mulai mengalami penurunan yang disebabkan oleh penggunaan gawai yang berlebihan. Menyadari pentingnya memperkuat minat baca anak-anak di desa ini, mahasiswa Tim UNNES GIAT 5 Desa Mangunsari melalui program di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UNNES mengambil langkah pengabdian masyarakat untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak di Desa Mangunsari.

Anak usia 2-5 tahun sedang berada pada periode emas pertumbuhan. Pada usia tersebut, perkembangan anak meningkat baik pada perkembangan motorik, bicara-bahasa, serta perkembangan sosialisasi-kemandirian. Oleh karena itu, perkembangan anak pada usia tersebut akan terganggu jika berlebihan dalam menggunakan gawai (Swasono et al., 2020). Tingkat minat baca anak-anak di desa seringkali lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak di perkotaan. Rendahnya minat baca pada anak-anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perpustakaan yang tidak memadai, bahan bacaan yang sudah usang dan tidak layak pakai, serta kurangnya motivasi dari orang tua maupun guru dalam kegiatan membaca. Teknologi yang tidak terkendali dan teman bermain yang tidak terbiasa membaca akan secara tidak langsung mempengaruhi minat baca siswa (Indri Hapsari et al., 2019).

Penggunaan gawai yang berlebihan oleh anak tanpa pengawasan orang tua juga dapat mempengaruhi tingkah laku dan karakter anak. Oleh karena itu diperlukan pendampingan keseharian anak dengan mengajarkan bertingkah laku baik. Salah satu ideologi yang dapat menjadi contoh baik bagi anak adalah Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara memiliki arti bahwa Pancasila berperan sebagai patokan dalam bertingkah laku. Generasi penerus bangsa diharapkan tidak hanya menghargai dan menjaga tetapi juga harus mewujudkan serta menjalankan nilai-nilai yang terdapat pada pancasila. Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak memiliki tantangan. Salah satu tantangan dalam penguatan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak ialah rendahnya minat membaca dan belajar (Resmana & Dewi, 2021). Kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru dinilai menjadi salah satu faktor kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Masalah tersebut merupakan bagian dari tantangan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila khususnya nilai kreatif dan gotong royong dalam bidang pendidikan (Amir et al., 2022). Padahal, peserta didik era sekarang harus memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila (Irawati et al., 2022).

Upaya untuk mengatasi permasalahan ini pernah diambil oleh mahasiswa KKN di Desa Mangunsari pada tahun 2019 dengan mendirikan perpustakaan mini di Dusun Cebongan. Perpustakaan mini menyediakan berbagai macam buku yang disusun di dalam lemari yang diletakan di teras rumah Kepala Dusun Cebongan sebagai pusat perkumpulan anak-anak dan remaja dusun. Namun, perawatan yang kurang dan pengunjung yang membuat

perpustakaan mini terbengkalai. Oleh karena itu, Tim UNNES GIAT 5 Desa Mangunsari mengambil langkah untuk menyediakan kembali sarana bacaan yang menarik dan mudah diakses dengan konsep pojok baca. Pojok baca merupakan area yang terletak di dalam ruangan yang dilengkapi dengan rak buku atau kotak buku, serta berbagai macam buku yang menarik bagi anak-anak (Aswat & Nurmaya, 2019). Pojok Baca berfungsi untuk melengkapi peran perpustakaan dan melalui pojok baca ini, anak-anak diajak untuk terbiasa membaca buku. Pengadaan pojok baca yang dilakukan Tim UNNES GIAT Desa 5 Mangunsari juga didukung oleh perangkat desa dan Kepala Desa Mangunsari dengan menyediakan sudut Balai Desa Mangunsari sebagai lokasi pojok baca.

Artikel ini menguraikan latar belakang permasalahan, tujuan kegiatan, metode yang digunakan, serta hasil dan dampak yang telah dicapai. Selain itu, relevansi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan ini akan didiskusikan secara mendalam, bersama dengan kontribusi pojok baca dalam menumbuhkan minat baca anak-anak. Terakhir, artikel ini juga akan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut di masa yang akan datang. Artikel ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta masyarakat untuk berperan aktif dalam meningkatkan minat baca anak-anak desa dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi positif dalam pengembangan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat yang digunakan dalam artikel ini meliputi *inkulturasi*, *discovery*, *dream*, *design*, *define*, *destiny* (Anshari & Zainal, 2022). Tahap pelaksanaan yang telah diterapkan mencakup berbagai langkah, seperti berkomunikasi dengan kepala desa, perangkat desa, serta masyarakat desa, dengan tambahan upaya pengenalan kepada anak-anak desa dan penempatan pojok baca di Balai Desa Mangunsari. Puncaknya adalah peresmian simbolis oleh perwakilan mahasiswa dari Tim UNNES GIAT 5 dan Kepala Desa Mangunsari. Proses ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari *inkulturasi* yang merupakan tahap awal dengan survei di desa dan membangun komunikasi sosial di masyarakat, hingga *discovery* yang mencakup pencarian dan identifikasi aset serta potensi di desa, kemudian tahap *dream* yang melibatkan perencanaan dengan pemetaan dan penetapan target pengembangan, *design* yang berkaitan dengan desain kegiatan terkait aset, *define* yang mencakup implementasi program kerja terkait aset yang telah diidentifikasi sebelumnya, hingga tahap *destiny* yang merupakan evaluasi hasil dari semua metode yang telah digunakan dalam pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada tahapan pelaksanaan yang terdiri dari diskusi yang dilakukan bersama perangkat desa terkait perizinan, konsep perpustakaan yang akan dibuat dan menentukan tempat peletakan pojok baca lalu mempromosikan perpustakaan kepada perangkat desa dan anak-anak di Desa Mangunsari lalu dievaluasi hasil yang didapat dari pelaksanaan program kerja perpustakaan yang ada di Balai Desa Mangunsari. Berikut detail tahapan-tahapan pelaksanaan yang dilakukan (Martha et al., 2021):

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa hal, yaitu menjalin kerjasama dengan pihak Desa Mangunsari, merencanakan konsep pembuatan pojok baca dengan perangkat desa, mengumpulkan buku-buku dengan donasi, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, dan menyusun jadwal pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan membaca keliling dusun untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak, peletakan pojok baca di Balai Desa Mangunsari, dan mempromosikan perpustakaan kepada perangkat desa serta anak-anak di Desa Mangunsari.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai bentuk melihat hasil bagaimana dampak dan pengaruh terhadap anak-anak desa dengan adanya pojok baca di balai desa.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang terwujud dalam bentuk pojok baca kali ini mengambil bentuk perpustakaan konvensional yang terdiri dari beragam jenis buku. Perpustakaan ini mencakup bacaan non-fiksi seperti literatur ilmu pengetahuan dan buku pelajaran, serta karya-karya fiksi seperti dongeng anak-anak dan komik, serta buku-buku agama. Pojok baca ini akan tetap berada di Balai Desa Mangunsari dan tidak akan dipindahkan karena merupakan bagian dari program kerja mahasiswa Tim UNNES GIAT 5 Desa Mangunsari. Program ini bertujuan untuk merangsang minat membaca anak-anak dan menjadi alternatif kegiatan yang lebih bermanfaat daripada menggunakan gawai.

1. Tahap Persiapan

a. Mendiskusikan Pojok Baca dengan Perangkat Desa Mangunsari

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mendiskusikan program kerja kami kepada perangkat desa terkait pembuatan pojok baca di balai desa. Peletakan pojok baca di balai desa merupakan rekomendasi dari perangkat desa setempat. Balai desa dipilih karena akses yang mudah dan tempat yang strategis berada di antara MI Nurul Yaqien Desa Mangunsari dan SDN Mangunsari, sehingga para siswa juga bisa mengunjungi Pojok Baca dengan mudah.



Gambar 1. Diskusi program kerja pengadaan pojok baca kepada perangkat desa
(Dokumentasi Tim UNNES GIAT 5 Desa Mangunsari)

b. Pengumpulan Buku melalui Donasi

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan buku yang akan diletakan di Pojok Baca adalah membuka donasi. Donasi yang dibuka berupa donasi buku non-fiksi dan fiksi dengan menyebarkan pamflet di media sosial *instagram* dan *whatsapp* oleh mahasiswa Tim UNNES GIAT 5 Desa Mangunsari. Selain itu, Tim UNNES GIAT 5 Desa Mangunsari juga menginformasikan adanya donasi untuk pengadaan pojok baca kepada kerabat

dan relasi yang dimiliki. Durasi dibukanya donasi mulai dari tanggal 26 Juni sampai 22 Juli 2023 sebelum peletakan pojok baca di balai desa.



Gambar 2. Pamflet/poster pembukaan donasi berupa buku fisik dan uang oleh Tim UNNES GIAT 5 Desa Mangunsari

c. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan

Pada tahap ini, Tim UNNES GIAT 5 Desa Mangunsari mempersiapkan segala yang diperlukan untuk merakit rak buku, memberi label buku, serta menghias pojok baca yang akan dijadikan tempat penyimpanan buku-buku. Rak buku ini ditempatkan di area umum seperti balai desa. Untuk menyelesaikan tugas ini, mereka menggunakan peralatan sederhana seperti meteran, paku, spidol, dan gunting. Selain itu, mereka membutuhkan bahan seperti kertas manila berwarna dan plester bening. Untuk membeli rak buku dan beberapa koleksi buku, dana telah terkumpul melalui donasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.



Gambar 3. Perakitan Rak dan Pembuatan Hiasan Edukasi bagi Pojok Baca di Aula Balai Desa Mangunsari.

(Dokumentasi Tim UNNES GIAT 5 Desa Mangunsari)

d. Menyusun Jadwal Pelaksanaan

Menyusun jadwal pelaksanaan pengadaan pojok baca adalah langkah penting untuk mengatur kegiatan membaca dengan baik dan memastikan partisipasi maksimal dari anak-anak.

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Diskusi dengan kepala desa dan perangkat desa mengenai pengadaan pojok baca di Desa Mangunsari	21 Juni 2023
2.	Pembukaan donasi buku dan uang untuk pojok baca	26 Juni - 22 Juli 2023
3.	Pelatihan membaca bagi anak-anak usia pra-sekolah dan usia sekolah dasar	28 Juni - Juli 2023
4.	Pembelian buku tambahan, rak buku, dan bahan dekorasi pojok baca	23 Juli - 27 Juli 2023
5.	Penyusunan Pojok Baca di balai desa Mangunsari	27 Juli 2023
6.	Peresmian Pojok Baca	31 Juli 2023

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan program kerja pengadaan pojok baca di Desa Mangunsari

2. Tahap Pelaksanaan

a. Mengadakan Kegiatan Membaca Keliling Dusun

Kegiatan membaca keliling dusun bertujuan untuk membangkitkan kembali minat baca anak-anak dengan menggunakan metode membaca sambil bermain. Beberapa buku dan papan *puzzle* hasil donasi yang terkumpul dibawa oleh Tim UNNES GIAT 5 Desa Mangunsari ke tempat yang sudah disepakati bersama anak-anak sekitar dusun tersebut. Kegiatan membaca keliling dusun dilaksanakan di Dusun Cebongan dan Dusun Karanganyar sebagai pusat perkumpulan.



Gambar 4. Pelatihan membaca di Dusun Cebongan dan Dusun Karanganyar
(Dokumentasi Tim UNNES GIAT 5 Desa Mangunsari)

b. Penyusunan Pojok Baca di Balai Desa Mangunsari

Penyusunan rak dan buku-buku hasil donasi dilakukan pada tanggal 27 Juli 2023 bertempat di sudut Balai Desa Mangunsari. Pemilihan tempat ini merupakan rekomendasi Kepala Desa Mangunsari dengan pertimbangan lokasi mudah diakses dan terbuka untuk umum. Aula Balai Desa Mangunsari berlokasi di Dusun Karanganyar yang berbatasan langsung dengan Dusun Ngentak. Berada di antara MI Nurul Yaqien dan SDN Mangunsari juga membuat lokasi pojok baca ini strategis dan sesuai dengan tujuan Tim UNNES GIAT 5 Desa Mangunsari untuk menyediakan bacaan bagi anak-anak.



Gambar 5. Peletakan rak buku pojok baca di aula balai desa Mangunsari.
(Dokumentasi Tim UNNES GIAT 5 Desa Mangunsari)

c. Peresmian Pojok Baca

Pojok baca yang merupakan program kerja dari Tim UNNES GIAT 5 Desa Mangunsari diresmikan secara simbolis oleh Bapak Isroil selaku Kepala Desa Mangunsari dan Arifkhi sebagai perwakilan mahasiswa. Peresmian pojok baca yang dilaksanakan pada hari Senin, 31 Juli 2023 menjadi tanda bahwa pojok baca sudah dapat digunakan oleh anak-anak dan masyarakat umum.



Gambar 6. Peresmian pojok baca di Desa Mangunsari.
Dokumentasi Tim UNNES GIAT 5 Desa Mangunsari

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk menilai keberhasilan pojok baca di Desa Mangunsari. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur dampak dan pengaruh yang telah diberikan kepada masyarakat dan anak-anak dengan adanya pojok baca di Balai Desa Mangunsari. Evaluasi ini dijadwalkan dilakukan selama satu minggu setelah pojok baca ditempatkan di Balai Desa Mangunsari. Harapannya, evaluasi ini dapat meningkatkan pengetahuan, sumber referensi, serta minat baca anak-anak, sekaligus mengurangi aktivitas bermain dengan gawai.

Kesimpulan

Upaya Tim UNNES GIAT 5 Desa Mangunsari dalam meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Mangunsari, Jawa Tengah, yang terkendala oleh rendahnya minat baca, kurangnya bahan bacaan, serta penggunaan gawai berlebihan dapat terlaksana dengan baik. Pemanfaatan pojok baca dengan tujuan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter anak-anak dapat terlaksana dengan dukungan masyarakat setempat. Implementasi program ini melibatkan perangkat desa dan metode pengabdian yang melibatkan semua lapisan masyarakat. Artikel ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi kegiatan serupa di daerah lain dan menggambarkan pentingnya literasi dalam membangun karakter anak-anak.

Daftar Pustaka

- Amir, I., Nursalam, & Mustafa, I. (2022). *Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia: Ghancaran. <https://doi.org/10.0.74.161/ghancaran.vi.7587>
- Anshari, & Zainal. (2022). *Buku Pedoman KKN ABCD (Aset Based Community Development)*. Jember: LP2M UIN KHAS Jember, 2022. 45-48.
- Aswat, H., & Lely Nurmayana, G. A. (2019). ANALISIS GERAKAN LITERASI POJOK BACA KELAS TERHADAP EKSISTENSI DAYABACA ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Indri Hapsari, Y., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). *MINAT BACA SISWA KELAS V SD NEGERI HARJOWINANGUN 02 TERSONO BATANG*. Indonesian Journal Of Educational Research and Review, Vol. 2 No. 3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/22634/14062>
- Irawati, D., Muhamad Iqbal, A., Hasanah, A., & Syamsul Arifin, B. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul : Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Martha, J. A., Pramudya, G. B., Apriliyani, D., Tulung, D. O., & Hilfi, M. (2021). *Pemberdayaan Pendidikan Literasi Anak Sekolah Dasar melalui Pojok Membaca di Desa Tamansuruh*. Jurnal Abdi Panca Mara. Vol 2 No 2. <https://doi.org/10.51747/abdipancamara.v2i2.819>
- OECD. (2019). *The Programme for International Student*. https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021, November 10). *Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat*. JURNAL

PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN. Vol. 9(2): 473-485; STKIP PGRI Situbondo.

<https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.134>

Swasono, Muh. A. H., Sa'diyah, A. I., Fitri, R. E. N., & Hidayanti, R. (2020). *Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemi Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo*. JPM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Teknologi Dan Bisnis Asia Malang. Vol. 1, No. 2, November 2020, Pp. 38-50. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/view/236/130>